

## BAB 4

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 4.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *work sampling* untuk mendapatkan data primer yaitu pola kegiatan staf di Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba. Sementara itu, untuk perhitungan jumlah optimal kebutuhan tenaga, diperlukan data penunjang berupa data sekunder yang diperoleh dari telaah dokumen di Unit Rekam Medis dan Unit Personalia RS MH. Thamrin Internasional Salemba.

#### 4.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 1 – 6 Juni 2009 di Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba.

#### 4.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh staf Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba. Sementara itu, sampel penelitian adalah kegiatan staf yang terpilih pada saat pengamatan, yaitu kegiatan yang dilakukan setiap lima menit selama waktu kerja pagi hari dan sore hari.

#### 4.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung (observasi) setiap lima menit sekali selama enam hari pada waktu kerja pagi hari dan sore hari, terhadap kegiatan yang dilakukan oleh staf selama jam kerja (*work sampling*). Data tersebut dicatat dalam Formulir Pencatatan Kegiatan Staf.<sup>1</sup> Data yang dihasilkan dari pengamatan ini akan digunakan untuk menghitung proporsi penggunaan waktu tiap – tiap pola kegiatan staf dan menghitung rata – rata waktu yang

---

<sup>1</sup> Contoh Formulir Pencatatan Kegiatan Staf terdapat dalam Lampiran 1

diperlukan untuk menyelesaikan setiap unit output/produk layanan Unit rekam Medis dan Unit Personalia RS MH. Thamrin Internasional Salemba.

Data sekunder diperoleh dari Unit Rekam Medis dan Unit Personalia RS MH. Thamrin Internasional Salemba. Data sekunder yang diambil dari Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba adalah data yang digunakan untuk menghitung jumlah output/produk layanan di Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba. Data sekunder yang diperlukan dari unit rekam medis yaitu data jumlah berkas rekam medis keluar (rawat jalan dan rawat inap) per tahun, jumlah pasien baru per tahun, jumlah pasien masuk rawat inap per tahun), jumlah penanganan korespondensi per tahun, dan jumlah peminjaman/pengambalian berkas rekam medis per tahun. Data sekunder yang diambil dari Unit Personalia RS MH. Thamrin Internasional Salemba adalah data yang digunakan untuk menghitung waktu kerja tersedia. Data sekunder yang diperlukan dari unit personalia yaitu data jumlah hari kerja, waktu kerja, cuti tahunan, waktu diklat, ketidakhadiran kerja, dan hari libur dalam satu tahun.

## **4.5. Penyuntingan dan Analisis Data**

### **4.5.1. Penyuntingan Data**

Kegiatan penyuntingan data dilakukan setiap hari setiap selesai pengamatan dengan memeriksa kelengkapan pengisian Formulir Pencatatan Kegiatan Staf, serta memberi kode kegiatan pada masing – masing poin pengamatan.

### **4.5.2. Analisis Data**

#### **a. Jumlah Waktu Setiap Pola Kegiatan**

Dari Formulir Pencatatan Kegiatan Staf, data dikelompokkan dalam 4 kategori pola kegiatan, yaitu :<sup>2</sup>

- 1) kegiatan produktif langsung,
- 2) kegiatan produktif tidak langsung,
- 3) kegiatan non produktif, dan
- 4) kegiatan pribadi.

---

<sup>2</sup> Penjelasan mengenai pengelompokkan pola kegiatan terdapat dalam Lampiran 2

Kegiatan staf dalam penelitian ini juga dibedakan lagi dalam waktu kerja pagi hari dan sore hari. Maka akan didapatkan jumlah kegiatan staf di pagi hari dan sore hari, serta total kegiatan staf selama waktu penelitian.

Langkah selanjutnya, jumlah waktu kegiatan staf diubah dalam bentuk menit, dengan cara dikalikan lima, karena pengamatan dan pencatatan kegiatan staf dilakukan setiap lima menit. Maka diperoleh jumlah waktu setiap jenis kegiatan staf selama waktu kerja. Jumlah waktu tersebut kemudian dijumlahkan, sehingga didapatkan jumlah waktu setiap kegiatan staf selama enam hari penelitian. Jumlah waktu setiap jenis kegiatan selama enam hari dibagi enam, sehingga didapat rata – rata jumlah waktu setiap jenis kegiatan staf selama satu hari. Data inilah yang kemudian digunakan untuk menghitung rata – rata waktu penyelesaian setiap unit kegiatan pokok, standar beban kerja, dan standar kelonggaran.

#### b. Jumlah Kebutuhan Tenaga

Data primer yaitu jumlah waktu setiap pola kegiatan staf, bersama dengan data-data sekunder yang telah disebutkan di atas dimasukkan ke dalam rumus perhitungan jumlah tenaga dari *Workload Indicators of Staffing Need (WISN)*.

Langkah perhitungan kebutuhan tenaga berdasarkan metode *WISN* ini meliputi 5 langkah, yaitu : (Shipp, 1998)

1. Menetapkan waktu kerja tersedia
2. Menetapkan unit kerja dan kategori SDM yang dihitung
3. Menyusun standar beban kerja
4. Menyusun standar kelonggaran
5. Menghitung kebutuhan tenaga perunit kerja.

Adapun rumus waktu kerja tersedia yaitu:

$$\text{Waktu kerja tersedia} = (A - (B+C+D+E)) \times F$$

A = Hari kerja

B = Cuti tahunan

C = Pendidikan dan pelatihan

D = Hari libur nasional

E = Ketidakhadiran kerja (sesuai data rata-rata ketidakhadiran kerja selama kurun waktu satu tahun, karena alasan sakit, tidak masuk kerja dengan atau tanpa pemberitahuan atau izin)

F = Waktu kerja

Adapun prosedur untuk menghitung jumlah kebutuhan tenaga berdasarkan indikator beban kerja menggunakan rumus perhitungan :

$$\text{Kebutuhan Tenaga} = \frac{\text{Kuantitas Kegiatan Pokok}}{\text{Standar Beban Kerja}} + \text{Standar Kelonggaran}$$

Rata – rata jumlah waktu setiap kegiatan pokok (produktif langsung) staf dalam satu hari dibagi dengan rata – rata jumlah kegiatan pokok staf dalam satu hari kerja, merupakan data yang diperlukan untuk menghitung rata – rata waktu penyelesaian setiap unit kegiatan pokok.

Setelah itu, waktu kerja tersedia dalam satu tahun dibagi dengan rata – rata waktu penyelesaian setiap unit kegiatan pokok, maka akan didapatkan standar beban kerja staf dalam satu tahun.

Langkah selanjutnya adalah menghitung standar kelonggaran staf dalam setahun yang terdiri dari standar kelonggaran terkait kegiatan (kegiatan produktif tidak langsung) dan standar kelonggaran individu (terkait kondisi kerja).

Standar kelonggaran terkait kegiatan diperoleh dari jumlah waktu kegiatan produktif tidak langsung yang menunjang pelaksanaan kegiatan pokok (produktif langsung) per tahun. Standar kelonggaran tersebut akan diaplikasikan ke setiap kegiatan pokok (kegiatan produktif langsung) dengan cara melihat keterkaitan antara kegiatan produktif tidak langsung tersebut dengan kegiatan produktif langsung pada saat pelaksanaan.

Sementara itu, standar kelonggaran individu yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar kelonggaran yang ditetapkan oleh *International Labour Organization (ILO)* disesuaikan dengan faktor kondisi kerja masing – masing kegiatan pokok.

Langkah selanjutnya adalah membagi kuantitas kegiatan pokok dalam satu tahun dengan standar beban kerja dalam satu tahun, maka akan didapatkan jumlah tenaga yang dibutuhkan sementara. Disebut sementara, karena jumlah ini harus

mengalami penyesuaian dengan standar kelonggaran individu. Dengan rumusan yang telah ditetapkan, jumlah kebutuhan tenaga sementara akan dikalikan dengan suatu konstanta yang mewakili besaran standar kelonggaran individu.

Langkah terakhir, dengan menambahkan jumlah kebutuhan tenaga setelah penyesuaian dengan standar kelonggaran terkait kegiatan, maka akan diperoleh jumlah optimal kebutuhan tenaga berdasarkan beban kerja nyata di Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba.

